

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Kementerian Agama Kabupaten Pati**

Kementerian Agama yang sekarang disebut dengan Departemen Agama didirikan pada tanggal 3 Januari 1946 yang dijadikan sebagai salah satu aparat pemerintah Republik Indonesia. Anggota Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat (BPKNIP) memutuskan lahirnya Departemen Agama yaitu pada tanggal 11 November 1945. Berdirinya Kementerian Agama merupakan usulan dari beberapa tokoh yang bernama KH. Abudardiri dari kota Banyumas Jawa Tengah, M. Saleh Suaidi, dan M Sukoso Wiryosaputro yang kemudian didukung oleh Moh Natsir, Dr. Mawardi, Dr. Marzuki Mahdi, dan Kartosudarmo, dan lain-lain.

Hal ini dapat dibuktikan melalui penetapan pemerintah yang dikeluarkan oleh Moh Hatta Nomor 1/SD tanggal 3 Januari 1946 yang berbunyi: Presiden Republik Indonesia mengingat usul Perdana menteri dan Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat Memutuskan Mengadakan Kementerian Agama sebagai tindak lanjut terbentuknya Kementerian Agama dikeluarkan maklumat kementerian Agama nomor 2 tanggal 23 April 1946 yang menetapkan bahwa:

- a. Shumuka yang dalam zaman jepang termasuk kekuasaan Presiden berubah nama menjadi Jawatan Agama Daerah di bawah Kementerian Agama
- b. Hak mengangkat penghulu Landrat (sekarang bernama pengadilan negeri) ketua dan anggota landrat Agama diserahkan kepada Kementerian Agama
- c. Hak untuk mengangkat penghulu Masjid yang dahulu ada dalam tangan bupati diserahkan kepada Kementerian Agama. Waktu itu Menteri Agama yang pertama adalah H. Rasyidi, BA.

Dalam konteks operasionalisasi PP no. 1/SD tahun 1946 maka atas restu Gubernur KRT Mr Wongsonegoro, Menteri Agama Menunjuk Bapak R Usman Pujotomo (tokoh Hisbullah dan anggota KNI Wilayah Karesidenan Semarang) sebagai Kepala Jawatan Urusan Agama Jawa Tengah mulai tahun 1946 1948 kemudian diangkat penggantinya. Wilayah Jawa Tengah

meliputi, Karesidenan, Semarang, Pati, Pekalongan, Kedu, Banyumas dan Surakarta.

Pada tahun 1948 keluarlah undang-undang nomor 22 tentang Pemerintah Daerah menyebutkan bahwa Daerah Negara Republik Indonesia tersusun dalam tiga tingkatan yaitu Propinsi, Kabupaten dan Desa (kota Kecil), maka Kantor Jawatan Urusan Agama juga menyesuaikan menjadi sebagai berikut: 6 Kantor Jawatan Kotamadya, 29 Kantor Jawatan Kabupaten, 532 Kantor Jawatan Urusan Agama Kecamatan. Berdasarkan Konperensi Jawatan Agama seluruh Jawa Madura di Surakarta tanggal 17 s/d 18 Maret 1946 dan Maklumat menteri Agama nomor 2 tanggal 23 April 1946 maka lahirilah Kantor Urusan Agama Provinsi Jawa Tengah tanggal 24 April 1946 karena maklumat nomor 2 tanggal 23 April 1946 berlaku mulai tanggal 24 April 1946.<sup>1</sup>

Adapun Kantor Urusan Agama Propinsi Jawa Tengah berada di Gedung Papak nomor 38 Semarang kemudian pindah ke PHI di Kranggan Barat nomor 169 Semarang (sekarang komplek Hotel Semesta) kemudian pindah lagi ke Jl. Patimura Nomor 7 (sekarang komplek pertokoan) dengan menyewa hotel Yogya, kemudian pindah lagi ke Jalan Sisingamangaraja Nomor 5 Semarang secara *de Jure* pada periode H. Halimi AR akan tetapi secara *de Facto* periode Drs. H. Muhammad Ali Muachor atas Rislakh tanah 4,000 m<sup>2</sup> di Jl. Siliwangi dan tanah Patimura dengan kompensasi Gedung MAN 1 Semarang dan Gedung Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah 3 lantai di Jl. Sisingamangaraja, No. 5 Semarang.

## 2. Visi dan Misi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pati

### a. Visi

Terwujudnya masyarakat Kabupaten Pati yang taat beragama, maju, sejahtera, dan cerdas serta saling menghormati antar sesama pemeluk agama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

### b. Misi

1. Meningkatkan kualitas bimbingan, pemahaman, pengalaman, dan pelayanan kehidupan beragama.
2. Meningkatkan penghayatan moral dan etika
3. Meningkatkan kualitas pendidikan umat beragama

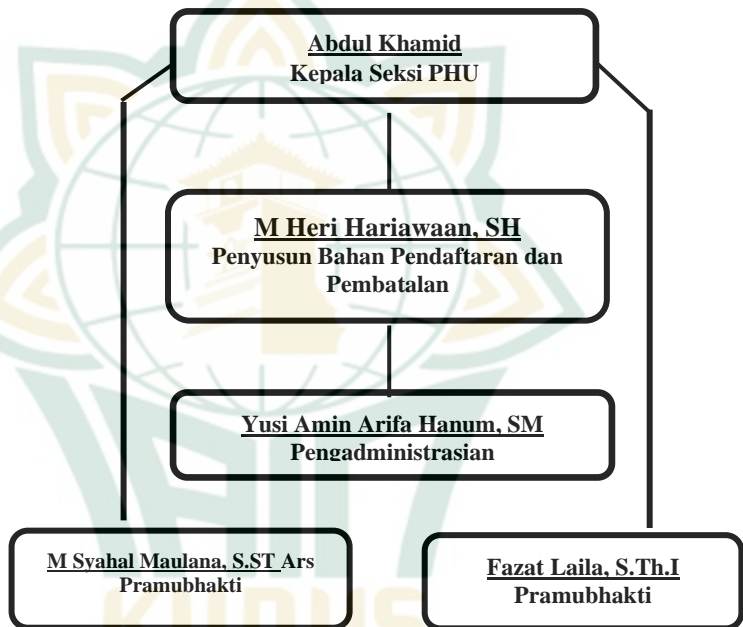
---

<sup>1</sup> Dokumen Kementerian Agama Kabupaten Pati

4. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan haji.
5. Memberdayakan umat beragama dan lembaga keagamaan
6. Memperkokoh kerukunan umat beragama.
7. Mengembangkan keselarasan pemahaman keagamaan denan wawasan kebangsaan Indonesia.<sup>2</sup>

### 3. Struktur Organisasi

**Gambar 4.1**  
**Struktur Kepengurusan PHU**



### 4. Tugas dan Fungsi Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umroh

#### a. Tugas Bidang Penyelenggara Haji dan Umroh

Melaksanakan pelayanan, bimbingan, pembinaan, dan pengelolaan sistem informasi di bidang penyelenggaraan haji dan umrah berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama.

<sup>2</sup> Dokumen Kementerian Agama Kabupaten Pati.

- b. Fungsi Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umroh
  - 1) Penyiapan kebijakan teknis dan perencanaan di bidang penyelenggaraan haji dan umrah
  - 2) Pelaksanaan pelayanan, bimbingan, dan pembinaan di bidang pendaftaran, dokumen, akomodasi, transportasi, perlengkapan haji, pengelolaan keuangan haji, pembinaan jemaah haji dan umrah, serta pengelolaan sistem informasi haji; dan
  - 3) Evaluasi dan penyusunan laporan di bidang penyelenggaraan haji dan umrah.<sup>3</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Implementasi Sistem Informasi dan Komputerisasi (SISKOHAT) dalam Penyelenggaraan Haji Terpadu di Masa Pandemi

Bedasarkan data yang peneliti dapatkan di lapangan, peneliti mengetahui peran sistem informasi dan komputerisasi (SISKOHAT) dalam penyelenggaraan haji di Kementerian Agama Kabupaten Pati. Di sini penulis akan mengemukakan hal-hal yang berkaitan dengan peran sistem informasi dan komputerisasi (SISKOHAT) dalam penyelenggaraan haji di Kementerian Agama Kabupaten Pati pada masa pandemi.

Sistem informasi dan komputerisasi (SISKOHAT) merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari proses pelayanan haji, mulai proses pendaftaran bahkan pembatalan terdapat dalam sistem ini. Proses pelayanan haji tidak dapat terlaksana tanpa adanya sistem ini. Hal ini berdasarkan pernyataan Bapak M Syahal Maulana selaku Pramubhati PHU Kementerian Agama Kabupaten Pati.

*“SISKOHAT merupakan Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu. Sistem ini sangat penting dalam penyelenggaraan Haji. Karena semua proses penyelenggaraan Haji melalui SISKOHAT. Jadi tanpa adanya ini tidak bisa terlaksana.”<sup>4</sup>*

*“SISKOHAT ini sistem yang sangat penting mas. Soalnya semua proses penyelenggaraan Haji ini dicontrol melalui*

---

<sup>3</sup> Dokumen Kementerian Agama Kabupaten Pati.

<sup>4</sup> M Syahal Maulana, Wawancara Oleh Peneliti, 5 Agustus 2022, Wawancara 1.

*sistem ini. Dari awal sampai akhir itu di sistem ini semua.”<sup>5</sup>*

Dengan demikian dapat dipahami bahwa sistem ini merupakan kunci dari pelayanan yang dilaksanakan oleh seksi penyelenggaraan ibadah Haji dan Umroh Kementerian Agama Kabupaten Pati.

#### **a. Tujuan Siskohat**

Hadirnya sistem informasi dan komputerisasi (SISKOHAT) tentunya memiliki tujuan yang sangat positif dalam upaya peningkatan pelayanan Haji yang berkualitas dan efisien. Hal ini berdasarkan pernyataan Bapak Abdul Khamid Selaku Kepala PHU Kementerian Agama Kabupaten Pati:

*“Adanya sistem ini membuat semuanya lebih ringan lebih mudah, soalnya dengan sistem ini kita tidak perlu melakukan secara manual. Pelayanan bisa lebih optimal, data juga lebih akurat. Sistem ini kan bisa digunakan untuk sarana informasi. Jadi bertukar berita dengan kota maupun pusat.”<sup>6</sup>*

*“Untuk tujuannya sendiri itu ya, sebagai sarana informasi, jadi dapat bertukar informasi juga antar pusat informasi haji pusat, sosialisasi kepada masyarakat mengenai kebijakan-kebijakan pemerintah mengenai haji.”<sup>7</sup>*

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa adanya sistem informasi dan komputerisasi (SISKOHAT) bertujuan untuk:

- 1) Agar calon jamaah haji dan masyarakat dapat memahami semua kebijakan pemerintah yang ada kaitannya dengan

---

<sup>5</sup> Abdul Khamid, Wawancara Oleh Penulis, 10 Agustus 2022, Wawancara 2.

<sup>6</sup> Abdul Khamid, Wawancara Oleh Penulis, 10 Agustus 2022, Wawancara 2.

<sup>7</sup> M Syahal Maulana, Wawancara Oleh Peneliti, 5 Agustus 2022, Wawancara 1.

- pembinaan dan penyelenggaraan ibadah haji di Indonesia dan di Arab Saudi.
- 2) Sebagai sarana informasi
  - 3) Untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan calon jamaah haji dan masyarakat dalam melaksanakan ibadah haji sehingga tercipta jamaah haji yang berwawasan dan mandiri.
  - 4) Untuk memberikan pelayanan informasi haji kepada masyarakat secara professional sehingga informasi dapat disampaikan secara cepat, tepat dan akurat.
  - 5) Untuk mengadakan pertukaran berita perhajian antar Pusat Informasi haji yang ada di wilayah kota, wilayah provinsi dan wilayah informasi pusat.
  - 6) Sebagai bahan pengambil kebijakan bagi para pimpinan dan sektor terkait untuk kelancaraan pembinaan haji.
  - 7) Untuk memberikan pelayanan informasi haji kepada calon jamaah haji, jamaah haji dan masyarakat luas.<sup>8</sup>

#### **b. Fungsi Siskohat**

Melalui sistem informasi dan komputerisasi (SISKOHAT) kemudahan dan kecepatan layanan informasi tentang posisi dan status jamaah haji dapat diketahui publik sejak masa pendaftaran, pemberangkatan, operasional di Arab Saudi sampai kembali ke daerah asal di Tanah Air.

*“SISKOHAT sendiri itu berfungsi untuk menyimpan dokumen jemaah, jadi dokumen yang diupload melalui Haji pintar itu masuk ke SISKOHAT. Memverifikasi data calon jemaah, proses pemvisaan, proses pematalan dan juga akuntansi dengan BPIH.”*

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa keberadaan SISKOHAT saat ini memberikan kontribusi yang besar dalam pelayanan Haji dan Umrah di Indonesia, sistem informasi dan komputerisasi (SISKOHAT) mempunyai beberapa fungsi:<sup>9</sup>

- a. Pendaftaran dan penyimpanan database jamaah dan petugas

---

<sup>8</sup> Kementerian Agama, *Realita Haji Haji* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), 5-6.

<sup>9</sup> M Syahal Maulana, Wawancara Oleh Peneliti, 5 Agustus 2022, Wawancara 1.

- b. Pemrosesan dokumen paspor dan pemvisaan
- c. Memberikan pelayanan kepada masyarakat dibidang pembatalan maupun pendaftaran
- d. Sebagai sarana informasi data, kepada pihak yang membutuhkan Termasuk para jamaah haji yang ingin mendaftar
- e. Proses pembatalan
- f. Pelaksanaan sistem akuntansi BPIH

Pembangunan SISKOHAT dirancang untuk meningkatkan kualitas pelayanan ibadah haji secara signifikan. Pembangunan Sistem Informasi dan Komputerasi Haji Terpadu (SISKOHAT) tidak hanya dirancang untuk melayani pendaftaran haji secara online, lebih jauh lagi mencakup dukungan terhadap seluruh prosesi penyelenggaraan haji mulai dari pendaftaran calon haji, pemrosesan dokumen haji, persiapan keberangkatan (embarkasi), monitoring operasional di Tanah Suci sampai pada proses kepulangan ke tanah air (debarkasi).<sup>10</sup>

Dengan adanya sistem yang terintegrasi dan terpusat memperkecil kemungkinan kesalahan dalam pengisian data atau melakukan kecurangan dalam penetapan nomor porsi calon untuk jamaah haji. SISKOHAT juga membantu mempercepat proses pembukaan rekening awal pada bank BPS BPIH yang telah ditetapkan hingga mendapatkan nomor porsi haji.

### c. Pendaftaran Haji Pada Masa Pandemi

Pada tahun 2019 terdapat virus yang merugikan berbagai faktor kehidupan, baik kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, pendidikan maupun kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.<sup>11</sup> Pandemi Corona virus 2019 (COVID-19) ini juga telah membuat penyelenggaraan ibadah haji tahun 2020 dilaksanakan secara terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan. Oleh karena itu, Kementerian Agama Kabupaten Pati membuat kebijakan

---

<sup>10</sup>Agvira Faiza Zulfa, dkk, "Optimalisasi Siskohat Dalam Meningkatkan Pelayanan Pendaftaran Jemaah Haji," *Jurnal Manajemen Dakwah* 2, No.2 (2017): 136.

<sup>11</sup> Yuliana, *Corona Virus Disiases (Covid-19): Suatu Tinjauan Literatur Wellness and Healthy Magazine* (Lampung: Universitas Aisyah Pringsewu, 2020), 187-192.

yang berlandaskan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 719 Tahun 2020 tentang Pedoman penyelenggaraan perjalanan ibadah haji pada masa pandemi corona virus disease 2019 (Covid-19) bahwa dalam pelayanan pendaftaran dilaksanakan secara online.

*“Dengan adanya SISKOHAT ini sangat efektif ketika pandemi seperti ini. Karena adanya pembatasan dalam bersosial. La dengan sistem ini yang sifatnya online jadi adanya pembatasan pada masa pandemi tidak menjadi halangan. Sehingga pada masa pandemi pendaftaran itu dilakukan secara online melalui aplikasi haji pintar.”<sup>12</sup>*

*“Waktu pandemi kemarin pendaftaran dilakukan online. Calon jemaah itu membuka tabungan haji terlebih dahulu, trus donlod aplikasi Haji Pintar, setelah itu login dan melengkapai data dan nunggu verivikasi dari kementrian agama. Jadinya tidak terlalu membuat kendala waktu ada pembatasan.”<sup>13</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa prosedur pendaftaran ibadah haji melalui SISKOHAT online, sebagai berikut:

- 1) Calon jamaah haji membuka tabungan Haji. Namun tidak semua bank dapat memberikan pelayanan dalam hal ini. Setidaknya hanya terdapat 17 bank yang dapat melayani pembukaan tabungan Haji, yaitu BNI, Mandiri, Muamalat, BTN, BCA, dan sebagainya. Pada masa pandemi seperti ini setoran awal dilakukan melalui Atm, Internet Banking, maupun Mobile Banking. Sehingga di tengah pembatasan aktivitas kita dapat membuka tabungan Haji dari rumah.
- 2) Lakukan konfirmasi pendaftaran Haji melalui aplikasi Haji Pintar

---

<sup>12</sup> Abdul Khamid, Wawancara Oleh Penulis, 10 Agustus 2022, Wawancara 2.

<sup>13</sup> M Syahal Maulana, Wawancara Oleh Peneliti, 5 Agustus 2022, Wawancara 1.



- 3) Lakukan login terlebih dahulu. Ketika belum mendaftar dapat klik belum terdaftar
- 4) Pilih status sebagai jemaah, klik daftar dan isikan nomor validasi dan NIK sesuai bukti setoran awal. Kemudian isikan email, nomor handphone, password dan konfirmasi password.

**Gambar 4.2**  
**Aplikasi Haji Pintar<sup>14</sup>**

**APLIKASI Haji PINTAR**  
PERMUDAH PERJALANAN Haji

MULAI MUSIM Haji 2018 (1439 H),  
APLIKASI Haji PINTAR SUDAH BISA DIUNDUH

di Google Play Store oleh jemaah Indonesia untuk mempermudah perjalanan ibadah haji.

**LAYANAN APLIKASI Haji PINTAR**

- ▲ **NILAI TUKAR**  
Rupiah (IDR) ke Riyal (SAR) & sebaliknya
- ▲ **LAYANAN PENGADUAN**  
Layanan Pengaduan: menyampaikan pengaduan atas layanan yang diterima
- ▲ **INFORMASI Haji**  
Mengetahui identitas melalui Scan QR Code pada gelang jemaah
- ▲ **ESTIMASI KEBERANGKATAN**  
Mengetahui perkiraan tahun keberangkatan
- ▲ **AKOMODASI**  
mengetahui nama & lokasi hotel tempat menginap di Makkah & Madinah
- ▲ **KONSUMSI**  
Mengetahui menu yang akan disajikan & jam penyajian di Makkah, Madinah, Armina
- ▲ **TRANSPORTASI**  
Mengetahui rute & jam operasional bus pengantar dari hotel ke Masjidil Haram
- ▲ **RENCANA PERJALANAN Haji**  
Mengetahui jadwal kegiatan operasional haji (keberangkatan-kepulungan)
- ▲ **MANASIK Haji**  
Untuk meningkatkan pemahaman manasik ibadah haji & doa-doa tuntunan
- ▲ **JADWAL PENERBANGAN**  
mengetahui keberangkatan & kepulungan setiap kloter
- ▲ **HAJI PEDIA**  
Menambah wawasan seputar penyelenggaraan ibadah haji
- ▲ **JADWAL SHALAT**
- ▲ **TERJEMAHAN BAHASA ARAB**

Sumber : Kementerian Agama RI | Produk 19-07-2018

Indonesia baik.id | IndonesiaBaik.id | IndonesiaBaikID | @IndonesiaBaikid

<sup>14</sup> PPID Kabupaten Bengkalis, “Aplikasi Haji Pintar: Permudah Pejalanan haji.” Diakses pada 8 Agustus 2022. <https://ppid.bengkaliskab.go.id/web/detailberitafoto/188/aplikasi-haji-pintar-permudah-perjalanan-haji#>

- 5) Masuk menu E-Pendaftaran kemudian lengkapi data, mulai foto diri, KTP, KK, Akta/ Ijazah, Bukti setoran awal. Kemudian pilih status Haji.
- 6) Menunggu konfirmasi dari pihak Kementerian Agama Kabupaten/Kota.<sup>15</sup>

Dari Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, yang paling penting dalam prosedur pendaftaran Haji adalah membuka tabungan haji dan mendapatkan nomor porsi di Bank. Disisi lain pengimplementasian sistem informasi dan komputerisasi Haji terpadu tentunya tidak semua kalangan masyarakat dapat mengikuti. Sebab, tidak semua masyarakat menguasai media, sehingga diperlukan sosialisasi secara menyeluruh agar sistem pendaftaran haji secara online dapat terapkan secara optimal. Seperti halnya yang dialami Suharti selaku jemaah Haji:

*“Dulu saya bingung dengan sistem pendaftaran haji ini. Ya itu mas sistemnya online jadinya orang tua seperti saya agak kesusahan. Tapi alhamdulillah sampai sana saya diarahkan, dibimbing jadi paham urutanya”.*<sup>16</sup>

Setelah itu, dilaksanakan proses penyelenggaraan yang semuanya terdapat dalam sistem informasi dan komputerisasi (SISKOHAT). Hal ini sesuai dengan informasi yang dikemukakan oleh Bapak M Syahal Maulana selaku Prambuhbakti PHU Kementerian Agama Kabupaten Pati.

*“Pada intinya SISKOHAT ini menghandel penyelenggaraan Haji. Verifikasi dana dari BPIH, administarsi dokumen calon jemaah seperti KK, KTP, menentukan jadwal keberangkatan dan jemaah itu bisa melihat jadwal keberangkatanya, menentukan hotel,*

---

<sup>15</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Penyelenggara Haji dan Umroh, “Haji Pintar (Pendaftaran Haji Reguler). Diakses pada 8 Agustus 2022. <https://youtu.be/kYCBVb-OjGY>

<sup>16</sup> Suharti, Wawancara Oleh Peneliti, 19 Maret 2023, Wawancara 3.

*makan dan juga memberikan informasi mengenai Haji.”<sup>17</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan Haji pada masa pandemi yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Pati dengan mengaplikasikan SSKOHAT mencakup berbagai elemen. Mulai penyeteroran BPIH, administrasi dan dokumen jemaah, pemberangkatan dan pemulangan jemaah, operasional di Embarkasi dan Arab Saudi, dan pumbikasi informasi.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Sistem Informasi dan Komputerisasi (SSKOHAT) dalam Penyelenggaraan Haji Terpadu di Masa Pandemi**

Dalam melaksanakan kegiatan atau program tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat, baik secara internal maupun eksternal. Faktor pendukung merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi efektifitas suatu program.<sup>18</sup> Adanya faktor pendukung penerapan Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SSKOHAT) menjadikan Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SSKOHAT) tersebut berjalan secara efektif, sebaliknya faktor penghambat Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SSKOHAT) sebagai alat koreksi untuk memaksimalkan peningkatan pelayanan penyelenggaraan ibadah haji.

*“Untuk hambatannya sendiri itu ketika ada pembaruan sistem dari pusat mas. Jadi ini sangat mengganggu berjalanya sistem. Selain itu, ketika orang tua atau masyarakat yang tidak dapat menggunakan hanphone androin, soalnya pada masa pandemi kita melakukan pendaftaran secara online, jadi harus melalui aplikasi Haji pintar. Kalo faktor pendukungnya ya adanya sarana dan prasarana yang mendukung seperti komputer, jaringan yang optimal, dan juga tenaga yang ahli, karena*

---

<sup>17</sup> M Syahal Maulana, Wawancara Oleh Peneliti, 5 Agustus 2022, Wawancara 1.

<sup>18</sup> Endah Handayani, “Program Pengembangan Minat Kewirausahaan Mahasiswa,” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 3, no.2 (2018), 320.

*jika sarana prasarana mumpuni tapi tenaga ahli tidak ada kan jadi percuma.”<sup>19</sup>*

Faktor pendukung SISKOHAT Kementerian Agama Kabupaten Pati dalam menyelenggarakan Haji pada masa pandemi yaitu:

a. Sarana dan Prasarana

Kelengkapan fasilitas serta sarana prasana di ruang Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) sangat mempengaruhi efektivitas kinerja civitas pegawai dalam menghasilkan pelayanan yang prima serta keakuratan informasi yang diterima oleh seluruh masyarakat. Sarana dan prasarana adalah dua hal yang saling terikat, karena kedua hal tersebut adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan oleh suatu lembaga dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>20</sup> Adapun sarana dan prasarana yang dimaksud meliputi:

1) Ruang Sistem Informasi dan Komputerisasi yang memadai

Adanya ruang sistem yang terpisah memudahkan dalam mengelola data calon jemaah yang masuk. Ruangannya dilengkapi dengan 2 komputer server sebagai pusat pengelolaan database calon jemaah.

2) Perangkat Komputer

Pada awal pengoperasian sistem informasi dan komputerisasi haji, siskohat didukung dengan komputer PC (Personal Computer) 66 menggunakan mesin dengan kecepatan pengoperasian sistem yang maksimal di eranya, yaitu menggunakan era komputer mini siskohat dengan mesin AS/400 sebagai masa dimulainya pengoperasian siskohat.<sup>21</sup> Host siskohat ini sebagai pengendalian utama suatu jaringan dimana semua proses

---

<sup>19</sup> M Syahal Maulana, Wawancara Oleh Peneliti, 5 Agustus 2022, Wawancara 1.

<sup>20</sup> Ahmad Sopian, “Manajemen Sarana dan Prasarana,” *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, No.2 (2019): 44.

<sup>21</sup> M Syahal Maulana, Wawancara Oleh Peneliti, 5 Agustus 2022, Wawancara 1.

pengolahan data berlangsung memakai CDP (centralized data proces) yaitu sistem komputer, proses dan support terpusat di satu tempat. Semakin berkembangnya teknologi komputer siskohat menggunakan mesin yang berbasis intel dengan menggunakan sistem host siskohat VPN (Virtual Private Network) yang bisa diakses dengan menggunakan internet

### 3) Switch Hub

Switch Hub adalah alat jaringan computer sebagai central atau pusat untuk membagi koneksi yang saling terhubung dengan port-port lainnya untuk dapat mengkoneksikan sebuah computer satu dengan computer lainnya. Swith Hub memiliki beberapa fungsi yaitu: 1) *Store and Forward* yang berfungsi meneruskan frame setelah data di terima secara lengkap; 2) *Cut-Through* yang berfungsi meneruskan frame tanpa menunggu penerimaan frame secara lengkap; 3) *Fragment Free (Hybrid)* merupakan kompromi dari kedua jenis switch diatas. Switch juga diperkuat oleh teknologi Virtual Local Area Network (VLAN) dimana mampu Mensegmentasi jaringan LAN. Switch juga dapat berfungsi sebagai *Spanning Tree* protokol yang bersifat menilai suatu jalur itu sibuk maka dia switch akan memilih jalur lain yang tidak sibuk.<sup>22</sup>

### 4) Router

Router adalah sebuah alat yang mengirimkan paket data melalui sebuah jaringan atau Internet menuju tujuannya, melalui sebuah proses yang dikenal sebagai routing. Proses routing terjadi pada lapisan 3 (Lapisan jaringan seperti Internet Protocol) dari stack protokol tujuh lapis OSI.<sup>23</sup> Sama seperti switch dan hub, router juga berfungsi sebagai alat untuk mentransfer paket data dari satu port ke port yang lain. Perbedaannya adalah, Switch dan Hub cenderung digunakan sebagai penghubung dalam jaringan local/LAN (Local Area

---

<sup>22</sup> Sudirnan, Sumarno dan Anton Seriawan, “Perancangan Aplikasi Manajemen Peralatan Jaringan Komputer, *Jurnal Compiler* 2, No.1 (2013): 144.

<sup>23</sup> Muhammad Dicky Syahputra Lubis, dkk, “Membangun Router Pada Jaringan Komputer Menggunakan Ubuntu OS”, *Jurnal Teknik Informatika Kaputama* 4, No.2 (2020):112.

Network), sementara router dibuat sebagai alat perluasan dari jaringan LAN ke jaringan WAN (Wide Area Network) dan MAN (Metropolitan Area Network). Router digunakan dalam jaringan berbasis teknologi protocol TCP/IP.

5) Kamera

Kamera merupakan seperangkat perlengkapan yang memiliki fungsi sebagai alat penunjang pengambilan gambar/foto secara langsung dalam sistem biometric. Dengan adanya foto biometric keamanan dan keaslian data calon jamaah haji dapat terjamin.

6) Figer Print

Printer adalah perangkat keras (hardware) dimana perangkat itu akan bekerja apabila pengguna menghubungkannya dengan perangkat computer, yang bisa digunakan untuk mencetak tulisan, gambar, dan grafik ke dalam bentuk kertas atau sejenisnya. Printer itu sering digunakan untuk mencetak dokumen penting baik itu perusahaan ataupun organisasi perkantoran atau sebagainya. Dengan demikian, kehadiran printer saja sangat membantu keseharian para pekerja kantoran dan serta masyarakat lainnya yang memiliki keperluan mencetak suatu dokumen penting.

b. Tenaga Ahli

Adanya pembangunan infrastruktur sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu di Kementerian Agama perlu diikuti dengan pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) secara memadai dan professional.<sup>24</sup> Sumber daya manusia dalam pengendalian sistem informasi penyelenggaraan ibadah haji memegang peranan yang sangat penting, karena tanpa adanya sumber daya manusia yang mumpuni sesuai dengan kualifikasi bidang informasi dan komputer, maka suatu sistem yang terintegrasi sangat sulit dijalankan.

Adapun faktor penghambat merupakan suatu hal yang mengganggu dalam berjalanya suatu program.<sup>25</sup> Dalam hal ini terdapat beberapa faktor pengahamat dalam penerapan sistem

---

<sup>24</sup> Departemen Agama, Standarisasi Pusat Informasi Haji (PIH), (Jakarta: Dirjend Bimas Islam, 2005), hlm.109

<sup>25</sup> Endah Handayani, "Program Pengembangan Minat Kewirausahaan Mahasiswa," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 3, no.2 (2018), 320.

informasi dan komputerisasi haji terpadu (SISKOHAT) di Kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten Pati yaitu:

a. Pembaruan Sitem

SISKOHAT merupakan sistem perangkat yang berbasis online. Sistem ini terdapat sofwert yang terkadang perlu dilakukan pembaruan untuk meningkatkan kapasitas sistem. Namun dalam hal ini juga berdampak pada pengelolaan data. Dengan adanya pembaruan sistem maka sistem tidak dapat digunakan, sehingga pengelolaan data tidak dapat diproses.

b. Masyarakat Kudet Teknologi

Haji merupakan ibadah yang diminati segala kalangan umat muslim. Sehingga mulai dari remaja hingga kalangan tua sangat antusias dalam ibadah Haji. Namun di tengah kalangan masyarakat tidak semuanya melek teknologi. Sehingga hal ini mempengaruhi dalam proses pendaftaran Haji. Seperti halnya pada masa pandemi Covid-19, yang mana sistem pendaftaran dilakukan secara online. Maka masyarakat yang kurang melek teknologi, akan kesulitan untuk melakukan pendaftaran Haji. Karena semua tahapan dilakukan secara online melalui aplikasi Haji Pintar.

Bedasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam menjalankan sistem komputerisasi dan informasi (SISKOHAT) terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Dalam hal ini faktor pendukungnya yaitu adanya sarana prasarana yang mumpuni seperti komputer, ruang yang memadai, rotter, tenaga yang ahli dalam mengoprasikan sistem komputerisasi dan informasi (SISKOHAT) dan sebagainya. Sementara itu, faktor penghambatnya yaitu pembaruan sistem dari pusat dan masyarakat yang kurang melek dengan teknologi.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Implementasi Sistem Informasi dan Komputerisasi (SISKOHAT) dalam Penyelenggaraan Haji di Masa Pandemi

Haji merupakan pergi dengan tujuan tertentu (yaitu Baitul Haram dan Arafah) pada waktu tertentu (pada bulan-bulan haji) dan melaksanakan amal/perbuatan tertentu (yaitu wukuf di Arafah, thawaf, *sa'i* dan lain-lain) dengan syarat- syarat

tertentu.<sup>26</sup> Selain itu haji merupakan rukun ke-lima yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim yang telah mampu, baik secara fisik maupun material.

Penyelenggaraan ibadah haji di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan jumlah pendaftar yang sangat signifikan, sehingga menuntut pemerintah untuk mengupayakan pelayanan terbaik dan berkualitas setiap tahunnya. Dengan berkembangnya teknologi informasi, menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah dalam pelayanan haji. Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.<sup>27</sup> Dalam meningkatkan pelayanan penyelenggaraan ibadah haji, Kementerian Agama menumbuh kembangkan sistem pendataan pelayanan haji melalui pemanfaatan pelayanan teknologi informasi dan komunikasi yang dilakukan di Tanah Air dan Arab Saudi yang disebut Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT).

#### a. Tujuan Siskohat

Pembangunan SISKOHAT dirancang untuk meningkatkan kualitas pelayanan ibadah haji secara signifikan. Dengan adanya sistem yang terintegrasi dan terpusat memperkecil kemungkinan kesalahan dalam pengisian data atau melakukan kecurangan dalam penetapan nomor porsi calon untuk jamaah haji. SISKOHAT juga membantu mempercepat proses pembukaan rekening awal pada bank BPS BPIH yang telah ditetapkan hingga mendapatkan nomor porsi haji.

Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) merupakan suatu sistem pelayanan pendataan konvensional menuju ke arah automasi secara online dan

---

<sup>26</sup> Gus Arifin, *Fiqih Haji dan Umrah*.( Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2014), 188.

<sup>27</sup> Herni Yuliana, Ahmad Sarbani, Herman, "Implementasi Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) dalam Transparansi Informasi Kepada Calon Jemaah Haji," *Jurnal Manajemen Dakwah* 1, No.2 (2016): 103.



Real Time antara 17 Bank Penerima Setoran Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPS-BPIH) dan Kantor Kementerian Agama di 33 Provinsi di seluruh Indonesia dengan pusat komputer di Kementerian Agama Pusat. SISKOHAT mencakup dukungan terhadap seluruh prosesi penyelenggaraan haji, mulai dari pendaftaran haji, pemrosesan dokumen-dokumen perjalanan ibadah haji, proses pemberangkatan/ Embarkasi sampai dengan proses kepulangan ke Tanah Air/ Debarkasi.<sup>28</sup> Sehingga, SISKOHAT menjadi titik kunci dalam penyelenggaraan ibadah haji.

Data yang masuk dari masing-masing Kementerian Agama Kabupaten di saring dan di validasi oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama masing-masing provinsi dan diteruskan ke Kementerian Agama Pusat. Dengan adanya sistem data yang terintegrasi merupakan terobosan yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan penyelenggaraan ibadah haji dan umroh di Kementerian Agama dalam menangani persoalan-persoalan haji yang menyangkut ribuan calon jamaah haji. Mulai dari proses pendataan calon jamaah haji yang baru mendaftar, pengeluaran nomor porsi untuk menentukan tahun keberangkatan ribuan calon jamaah haji, pelunasan biaya pendaftaran yang langsung terintegrasi dengan 17 Bank Penerima Setoran (BPS) secara online sehingga langsung bisa terdeteksi apabila calon jamaah haji melakukan konfirmasi ke kementerian agama hingga persoalan yang menyangkut dokumen perjalanan ibadah haji seperti paspor, visa dan lain sebagainya.

Sementara itu, menurut Kementerian Agama sistem informasi dan komputerisasi (SISKOHAT) bertujuan untuk:

- 1) Agar calon jamaah haji dan masyarakat dapat memahami semua kebijakan pemerintah yang ada kaitannya dengan pembinaan dan penyelenggaraan ibadah haji di Indonesia dan di Arab Saudi.
- 2) Sebagai bahan pengambil kebijakan bagi para pimpinan dan sektor terkait untuk kelancaraan pembinaan haji.

---

<sup>28</sup> Islamika Zulfiana, "Pembuatan Rencana Strategis TI Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umroh Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Informatika* (2014): 2.

- 3) Untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan calon jamaah haji dan masyarakat dalam melaksanakan ibadah haji sehingga tercipta jamaah haji yang berwawasan dan mandiri.
- 4) Sebagai sarana informasi
- 5) Untuk memberikan pelayanan informasi haji kepada masyarakat secara professional sehingga informasi dapat disampaikan secara cepat, tepat dan akurat.
- 6) Untuk mengadakan pertukaran berita perhajian antar Pusat Informasi haji yang ada di wilayah kota, wilayah provinsi dan wilayah informasi pusat.
- 7) Untuk memberikan pelayanan informasi haji kepada calon jamaah haji, jamaah haji dan masyarakat luas.<sup>29</sup>

#### **b. Fungsi Siskohat**

Keberadaan SISKOHAT saat ini memberikan kontribusi yang besar dalam pelayanan penyelenggaraan Ibadah Haji di Indonesia, sehingga memberikan kemudahan Kementerian Agama Kabupaten dalam melayani calon jemaah. Melalui SISKOHAT kemudahan dan Kecepatan layanan informasi tentang posisi dan status jemaah haji dapat diketahui oleh calon jemaah sejak masa pendaftaran, pemberangkatan, operasional di Arab Saudi sama pulang ke Indonesia.<sup>30</sup> Adapun fungsi SISKOHAT yaitu:

- 1) Pendaftaran dan penyimpanan database jemaah dan petugas. Ketersediaan database jemaah haji yang semakin terstruktur, dapat mempermudah dan mempercepat melakukan kesiapankesiapan dan penyediaan pelayanan akomodasi atau transportasi lebih lanjut;
- 2) Pendaftaran haji dapat dilakukan sepanjang tahun (non stop);
- 3) Pemrosesan dokumen paspor dan pemvisaian;
- 4) Penerbitan Dokumen Administrasi Perjalanan Ibadah Haji (DAPIH);
- 5) Pembayaran BPIH oleh BPS BPIH secara online dan pada waktu yang bersamaan (realtime) langsung dapat dihitung jumlah total dana keuangan setoran BPIH yang tersimpan di setiap BPS BPIH;

---

<sup>29</sup> Kementerian Agama, *Realita Hajii* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), 5-6.

<sup>30</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Realita*, 17.

- 6) Pelaksanaan sistem akuntansi BPIH;
- 7) Proses pembatalan;
- 8) Penyusunan manifest dan kelompok terbang (kloter);
- 9) Pemantauan (monitoring) *On Time Performance* (OTP) penerbangan;
- 10) Pemantauan kesehatan jemaah haji;
- 11) Pemantauan operasional haji di Tanah Air dan di Arab Saudi.<sup>31</sup>

Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) merupakan unsur penyangga berbagai jenis pelayanan ibadah haji. SISKOHAT sebagai jantung penyelenggaraan ibadah haji yang telah mengintegrasikan elemen-elemen terpenting dalam penyelenggaraan ibadah haji, yakni pendaftaran haji, dokumen haji dan keuangan haji. Tingginya jumlah pendaftar di tiap-tiap daerah menyebabkan fungsi SISKOHAT semakin vital.

Sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu dinilai efektif dan mempunyai nilai aplikatif yang tinggi apabila sistem tersebut mampu memberikan kontribusi nyata dalam memperlancar pelayanan penyelenggaraan ibadah haji dan umroh di Kementerian Agama yang meliputi:

#### 1) Signifikan Informasi

Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) merupakan unsur penyangga berbagai jenis pelayanan ibadah haji. SISKOHAT sebagai jantung penyelenggaraan ibadah haji yang telah mengintegrasikan elemen-elemen terpenting dalam penyelenggaraan ibadah haji, yakni pendaftaran haji, dokumen haji dan keuangan haji. Tingginya jumlah pendaftar di tiap-tiap daerah menyebabkan fungsi SISKOHAT semakin vital.<sup>32</sup> Sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu sangat efektif dan mempunyai nilai aplikatif yang tinggi. Sistem tersebut memberikan kontribusi nyata dalam memperlancar

---

<sup>31</sup> Zahrotun Munawaroh, dkk, "Efektifitas SISKOHAT Dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji," *Jurnal Ilmu Dakwah* 35, No.2 (2015): 246.

<sup>32</sup> Abdul Khamid, Wawancara Oleh Penulis, 10 Agustus 2022, Wawancara 2.

pelayanan penyelenggaraan ibadah haji di Kementerian Agama Kabupaten Pati yang meliputi:

a) Validitas informasi yang diterima

Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) mempermudah para jamaah dalam melakukan semua aktifitas yang berkaitan dengan sistem pelayanan ibadah haji mulai dari pendaftaran ibadah haji, pengeluaran nomor porsi, informasi tahun keberangkatan yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun melalui website resmi Kementerian Agama. Informasi yang disajikanpun sangat terpercaya sehingga calon jamaah haji merasa tidak perlu menghabiskan banyak waktu untuk sekedar mencari info tahun keberangkatan dan info lain yang menyangkut pelayanan penyelenggaraan ibadah haji.

b) Informasi yang relevan

Merupakan informasi yang tiba pada manajer/pengambil keputusan sebelum suatu keputusan diambil. Seperti halnya keputusan pengeluaran nomor porsi, informasi yang diterima terkait informasi data calon jamaah haji hingga informasi dari Bank Penerima Setoran awal haji tepat pada waktu yang dibutuhkan.

c) Informasi yang bernilai

Pemakaian informasi merupakan suatu komponen yang tak dapat dipisahkan dari pengelolaan sistem informasi itu sendiri, karena mereka itulah yang sesungguhnya mendayagunakan produk informasi tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini berarti produk informasi dapat dinyatakan bermanfaat atau bernilai, bila informasi itu memenuhi kebutuhan pihak pemakainya.<sup>33</sup>

d) Informasi yang dapat dipercaya

Informasi merupakan Rangkaian data yang sudah siap dipakai sebagai dasar monitoring, evaluasi

---

<sup>33</sup> Tata Sutabri, Sistem Informasi Manajemen, (Yogyakarta: Andi, 2005), 38.

dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, informasi yang akurat dan dapat dipercaya mutlak dibutuhkan. Kesalahan dalam penyampaian informasi merupakan masalah yang besar dalam sistem informasi manajemen. Dalam kebanyakan sistem informasi, penerima informasi tidak mempunyai pengetahuan, baik tentang penyimpangan maupun tentang kesalahan yang dapat mempengaruhi kualitasnya.

- 2) Kegunaan spesifiknya, termasuk mendukung proses pengambilan keputusan

Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu dibangun untuk mendukung proses pengambilan keputusan serta memberikan kemudahan dan kecepatan layanan, yang meliputi: pengendalian pendaftaran dan penyeteroran lunas Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH), pengendalian kuota haji nasional secara tersistem, kepastian pergi haji pada tahun berjalan, serta adil secara berurutan untuk memperoleh nomor porsi haji.<sup>34</sup>

Keberadaan SISKOHAT saat ini memberikan kontribusi yang besar dalam pelayanan Haji khususnya pada masa pandemi seperti ini. Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu mempunyai beberapa fungsi sebagai salah satu pendukung dalam penyelenggaraan haji. Adapun fungsi tersebut sebagai berikut:

- a) Pendaftaran

Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu menjadi sarana untuk mendaftarkan seluruh pendaftaran haji sehingga dapat diperoleh database jemaah haji. Sistem ini memberikan nomor porsi kepada setiap pendaftar sesuai dengan nomor antrian dengan prinsip first come first served. Pendaftaran haji melalui SISKOHAT dilakukan sepanjang tahun yang dapat dimonitor dan dikendalikan setiap saat secara

---

<sup>34</sup> M Syahal Maulana, Wawancara Oleh Peneliti, 5 Agustus 2022, Wawancara 1.

real time. Database pendaftaran yang tersimpan di SISKOHAT juga dapat difungsikan untuk mempermudah dan mempercepat penyiapan dokumen, mempercepat pengelompokkan pramanifest kloter, kepastian mengeluarkan Surat Panggilan Masuk Asrama haji di embarkasi, mempermudah akuntansi pelaporan BPIH serta *living cost*, menjadi acuan pembuatan identitas jemaah haji, penyediaan akomodasi, konsumsi di embarkasi maupun di Arab Saudi serta sebagai alat control/cross check dalam memfilter berbagai penyalahgunaan data jemaah haji.

b) Database Dokumen Haji

SISKOHAT memiliki fungsi sebagai penyimpan database yang digunakan untuk mempermudah dan mempercepat penyiapan dokumen paspor bagi jemaah haji dan mempercepat pemvisaan secara online dengan Kedutaan Besar Saudi Arabia di Jakarta. Dalam rangka pengendalian dan pelayanan jemaah haji di Arab Saudi yang semula terdapat pada paspor haji (cokelat), Kementerian Agama mulai mengembangkan database SISKOHAT dengan mengikuti format dan struktur database imigrasi untuk mencetak dan menerbitkan Dokumen Administrasi Perjalanan Ibadah Haji yang dilakukan secara online dengan SISKOHAT.

c) Akuntansi BPIH

Database SISKOHAT juga berfungsi memberikan dukungan dalam pelaksanaan sistem akuntansi BPIH dan menjadi alat cross check kesesuaian antara pendaftar haji dengan jumlah dana setoran BPIH pada rekening Kementerian Agama di setiap BPS BPIH. Terdapat beberapa jenis setoran BPIH yang terkait langsung dengan database SISKOHAT meliputi antara lain: setoran awal dan pelunasan BPIH, pembatalan, serta pelaporan setiap tutup buku harian, bulanan dan tahunan. Dalam rangka pengelolaan belanja operasional dengan dana BPIH, database SISKOHAT juga menjadi pendukung dalam penyusunan rencana belanja BPIH, realisasi penggunaan dana untuk setiap komponen BPIH dan pelaporan akhir. Database SISKOHAT dapat

dijadikan sebagai sarana penunjang pengendalian dan pengawasan terhadap pelimpahan setoran BPIH oleh 17 BPS BPIH.

d) Database Transportasi Haji

SISKOHAT berfungsi pula sebagai pendukung database transportasi haji yang diintegrasikan dengan pihak maskapai penerbangan untuk mempermudah pembagian Kelompok Terbang (Kloter) jemaah, penyusunan pra manifest serta penyiapan boarding pass penerbangan sampai dengan penempatan seat setiap kolter dan mutasi kloter. SISKOHAT memiliki aplikasi yang mampu mengolah jadwal penerbangan dan *memonitor On Time Performance (OTP)* penerbangan jemaah baik pada saat pemberangkatan dan pemulangan jemaah haji. Dengan demikian, status dan posisi jemaah haji di setiap bandara baik di embarkasi maupun Arab Saudi dapat segera diketahui secara online.

e) Database penempatan pemondokan jemaah

Pengelompokkan jemaah ke dalam kloter dibentuk melalui database SISKOHAT di setiap embarkasi. Jumlah jemaah dan kloter menjadi dasar dalam menentukan penempatan jemaah haji pada setiap pemondokan arab Saudi dapat dimonitor melalui SISKOHAT. Disamping itu, database SISKOHAT juga dapat mendukung proses Qur'ah untuk penempatan jemaah haji di pemondokan Makkah, termasuk dukungannya terhadap ketepatan dan keakuratan data jemaah haji yang diasumsikan memperoleh pengembalian selisih sewa rumah di Arab Saudi.

f) Informasi publik

Sebagaimana diketahui bersama bahwa database SISKOHAT dapat diakses secara terbuka bagi kepentingan informasi publik melalui website <http://haji.kemenag.go.id> maupun melalui terminal yang tersambung dengan jaringan SISKOHAT baik di Kementerian Agama pusat dan daerah, instansi terkait dan Arab Saudi. Dalam rangka informasi publik seluruh jemaah yang masuk dalam kuota tahun berjalan, nama dan alamat Penyelenggara Ibadah Haji Khusus (PIHK), serta berita perhajian dapat diakses

secara luas. Pada saat operasional haji, informasi publik diperluas melalui kegiatan Media Center Haji (MCH).

g) Sistem informasi kesehatan haji

Database SISKOHAT telah memiliki variable data terkait dengan kebutuhan layanan kesehatan jemaah haji, meliputi data jemaah risiko tinggi (Risti), hasil pemeriksaan kesehatan jemaah di embarkasi, sehingga dapat membantu petugas kesehatan dalam melakukan pelayanan medis selama masa operasional haji di embarkasi maupun di Arab Saudi. Di samping itu, SISKOHAT juga memiliki aplikasi untuk pendataan dan informasi bagi pelayanan kesehatan terkait dengan jemaah haji sakit rawat jalan, rawat inap, rujukan, dan jemaah haji wafat. Data tersebut dapat digunakan untuk melakukan analisis terhadap tingkat pengamanan kesehatan bagi jemaah haji Indonesia untuk setiap musim haji. Pihak Kementerian Kesehatan juga memiliki koneksitas antara sistem TI kesehatan dengan jaringan SISKOHAT, sehingga seluruh database SISKOHAT sepenuhnya dapat dimanfaatkan oleh layanan kesehatan sejak di tanah air sampai di Arab Saudi.

h) Database petugas haji

Data petugas haji Indonesia seluruhnya di masukkan ke dalam database SISKOHAT, baik petugas kesehatan Tim Kesehatan Haji Indonesia (TKHI) yang direkrut oleh Kementerian Kesehatan, maupun petugas pelayanan umum Tim Petugas Haji Indonesia (TPHI) dan petugas pelayanan ibadah Tim Pembimbing Ibadah Haji Indonesia (TPIHI) yang direkrut oleh Kementerian Agama. Database petugas haji yang tersimpan dan menyatu dalam database SISKOHAT dapat menjadi dasar untuk penyajian informasi tentang profil petugas haji Indonesia pada setiap musim haji. Disamping itu, data petugas tersebut dapat dimanfaatkan untuk melakukan analisis dan bahan pertimbangan dalam penentuan petugas haji pada tahun berikutnya.



### 3) Hubungan informasi tersebut dengan informasi lain

Informasi database calon jamaah haji yang terstruktur hingga informasi penyetoran dana awal di 17 BPS BPIH yang terintegrasi sangat mempermudah Kementerian Agama dalam melakukan kesiapan-kesiapan dalam penyelenggaraan ibadah haji. Hubungan informasi satu dengan informasi yang lain juga memudahkan Kementerian Agama dalam penyediaan pelayanan akomodasi serta transportasi lebih lanjut, seperti pembuatan dokumen paspor dan pemvisaan, pengelompokan pramanifest untuk penentuan kloter, kepastian pengeluaran SPMA (Surat Panggilan Masuk Asrama) di embarkasi embarkasi setempat, hingga menjadi alat kontrol/cross check dalam memfilter berbagai manipulasi serta menjadi acuan pembuatan identitas jamaah haji maupun dalam penyediaan akomodasi, konsumsi, dan living cost lebih dini di embarkasi maupun di Arab Saudi.

#### c. Pendaftaran Haji Pada Masa Pandemi

Pada tahun 2019 hadirnya wabah Covid-19 mengakibatkan keterpurukan di tengah masyarakat karena segala aktivitas mengalami keterbatasan. Virus Covid-19 merupakan jenis virus *Family Coronaviridae* yang memiliki pengaruh menular dan mematikan yang menyerang mamalia seperti manusia yang terjadi pada saluran pernafasan hingga ke paru-paru. Virus ini dapat menular melalui kontak langsung dalam jarak dekat melalui cairan pernafasan yang keluar dari penderita saat batuk atau mengeluarkan ludah.<sup>35</sup> Dengan adanya virus ini membuat roda kehidupan di tengah masyarakat berhenti. Salah satunya pada penyelenggaraan Haji.

Dengan adanya kecangihan SSKOHAT memberikan kemudahan dalam penyelenggaraan Haji di tengah pandemi. Karena dengan adanya sistem secara online tidak membatasi masyarakat untuk melakukan pendaftaran Haji. Disisi lain pengimplementasian sistem informasi dan komputerisasi Haji terpadu tentunya tidak semua kalangan masyarakat

---

<sup>35</sup> Yuliana, *Corona Virus Disiases (Covid-19): Suatu Tinjauan Literatur Wellness and Healthy Magazine* (Lampung: Universitas Aisyah Pringsewu, 2020), 187-192.

dapat mengikuti. Sebab, tidak semua masyarakat menguasai media, sehingga diperlukan sosialisasi secara menyeluruh agar sistem pendaftaran haji secara online dapat terapkan secara optimal.

Kementrian Agama Kabupaten Pati pada masa pandemi menerapkan sistem pendataran sebagaimana berikut:

- 1) Calon jamaah haji membuka tabungan Haji. Namun tidak semua bank dapat memberikan pelayanan dalam hal ini. Setidaknya hanya terdapat 17 bank yang dapat melayani pembukaan tabungan Haji, yaitu BNI, Mandiri, Muamalat, BTN, BCA, dan sebagainya. Pada masa pandemi seperti ini setoran awal dilakukan melalui Atm, Internet Banking, maupun Mobile Banking. Sehingga di tengah pembatasan aktivitas kita dapat membuka tabungan Haji dari rumah.
- 2) Lakukan konfirmasi pendaftaran Haji melalui aplikasi Haji Pintar
- 3) Lakukan login terlebih dahulu. Ketika belum mendaftar dapat klik belum terdaftar

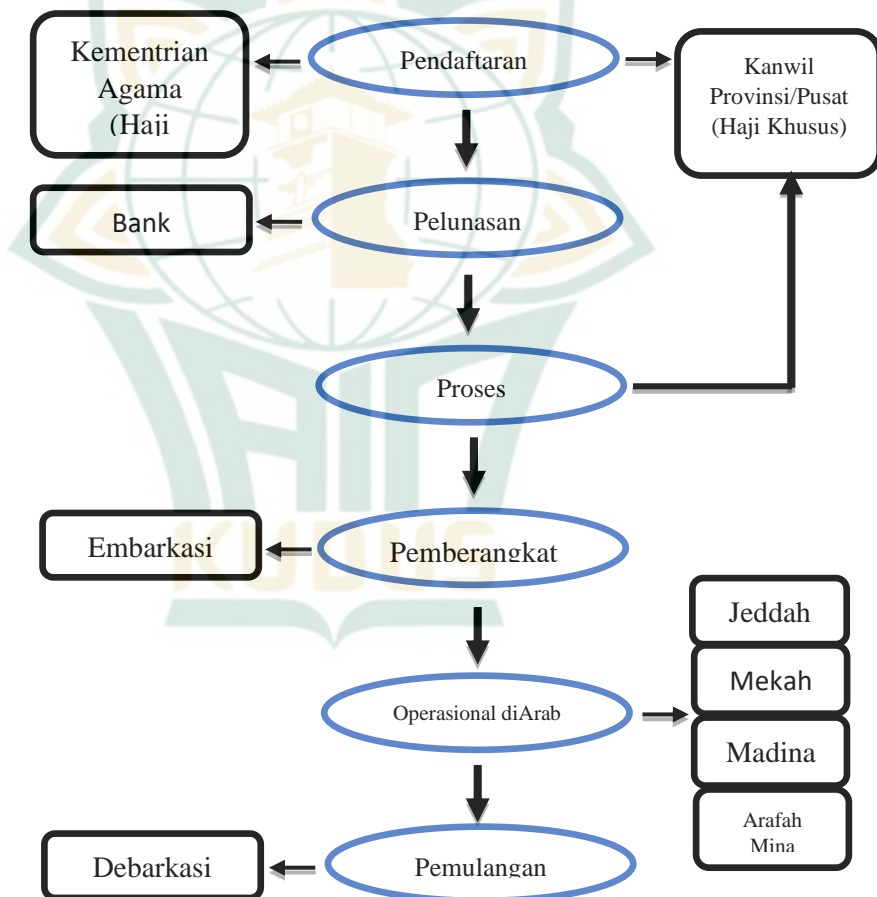
**Gambar 4.3**  
**Tahapan login Aplikasi Haji Pintar<sup>36</sup>**



<sup>36</sup>Balikpapan Pos, *Daftar Calon Haji Cukup Dari Rumah*, diakses pada 29 Desember 2022. <https://www.balpos.com/daftar-calon-haji-cukup-dari-rumah>

- 4) Pilih status sebagai jemaah, klik daftar dan isikan nomor validasi dan NIK sesuai bukti setoran awal. Kemudian isikan email, nomor hanphone, password dan konfirmasi password.
- 5) Masuk menu E-Pendaftaran kemudian lengkapi data, mulai foto diri, KTP, KK, Akta/ Ijazah, Bukti setoran awal. Kemudian pilih status Haji.
- 6) Menunggu konfirmasi dari pihak Kementerian Agama Kabupaten/Kota.<sup>37</sup>

**Gambar 4.4**  
**Aktivitas Siskohat**



<sup>37</sup> M Syahal Maulana, Wawancara Oleh Peneliti, 5 Agustus 2022, Wawancara 1.

Dengan adanya SISKOHAT memberikan dampak yang efektif pada penyelenggaraan haji. Sehingga jumlah pendaftaran haji di Kementerian Agama Kabupaten Pati pada masa pandemi mengalami kesetabilan. Pada masa pandemi tercatat sebanyak 869.892 orang jemaah *waiting list* Jawa Tengah tercatat 42.861 *waiting list* Kabupaten Pati yang terdiri dari 13.776 kouta pada masa pandemi dan 30.225 kouta pada masa normal.<sup>38</sup>

Bedasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa, aktivitas utama Sistem Komputerisasi dan Informasi (SISKOHAT) sebagai berikut:

a. Pendaftaran

Pendaftaran haji dilakukan di Kemeteria Agama Kabupaten/Kota, dengan melengkapi segala persyaratan melalui aplikasi Haji Pintar.

b. Pelunasan

Pelunasan BPIH dilaksanakan di Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggara Ibadah Haji (BPS-BPIH).

c. Pemrosesan Dokumen

1) Kemenag Kab/Kota akan mengelompokkan para calon haji dalam suatu daftar nominatif Kab/Kota sebagai cikal bakal pembentukan kelompok terbang (kloter).

2) Seluruh paspor yang akan diberi visa diteliti di kantor pusat SISKOHAT, setelah dikelompokkan akan dikirim ke kedutaan Besar Arab Saudi (KBSA) untuk diberikan visa.

3) Paspor yang telah mendapatkan visa (untuk haji reguler) akan dikirim kembali ke Kantor Wilayah Kementerian Agama tempat asal calon jemaah haji

d. Pemberangkatan

Proses pemberangkatan dilakukan di embarkasi pemberangkatan dan akan dilakukan konfirmasi SPMA (Surat Pemanggilan Masuk Asrama) ke dalam SISKOHAT

e. Operasional di Arab Saudi

---

<sup>38</sup> Abdul Khamid, Wawancara Oleh Penulis, 10 Agustus 2022, Wawancara 2.

Proses operasional di Arab Saudi lebih bersifat pendataan pada setiap kedatangan di setiap daerah kerja, data kesehatan dan rujukan rumah sakit, pendataan jamaah meninggal, hilang dan lainnya.

f. Pemulangan

Melalui Jeddah dan Madinah, proses pemulangan dilakukan dengan membentuk kloter pemulangan berbasis kloter keberangkatan dikurangi dengan data-data jamaah sakit, meninggal, hilang dan perubahan lainnya.

**2. Faktor Pendukung dan Penghambat Sistem Informasi dan Komputerisasi (SISKOHAT) dalam Penyelenggaraan Haji di Masa Pandemi**

Dalam setiap pelaksanaan sebuah kelembagaan/ organisasi pemerintahan, ada beberapa faktor yang dapat mendukung serta menghambat penerapan sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu sebagai lembaga penyelenggara ibadah haji dan umroh. Faktor pendukung merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi efektifitas suatu program.<sup>39</sup> Adanya faktor pendukung penerapan Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) menjadikan Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) tersebut berjalan secara efektif, sebaliknya faktor penghambat Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) sebagai alat koreksi untuk memaksimalkan peningkatan pelayanan penyelenggaraan ibadah haji. Adapun dukungan dan hambatan yang dialami oleh SISKOHAT Kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten Pati meliputi:

a. Sarana dan Prasarana

Kelengkapan fasilitas serta sarana prasana di ruang Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) sangat mempengaruhi efektivitas kinerja civitas pegawai dalam menghasilkan pelayanan yang prima serta keakuratan informasi yang diterima oleh seluruh masyarakat. Sarana dan prasarana adalah dua hal yang saling terikat, karena kedua hal tersebut adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan oleh suatu lembaga dalam mewujudkan tujuan yang telah

---

<sup>39</sup> Endah Handayani, "Program Pengembangan Minat Kewirausahaan Mahasiswa," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 3, no.2 (2018), 320.

ditetapkan.<sup>40</sup> Adapun sarana dan prasarana yang dimaksud meliputi:

1) Ruang Sistem Informasi dan Komputerisasi yang memadai

Adanya ruang sistem yang terpisah memudahkan dalam mengelola data calon jemaah yang masuk. Ruangan dilengkapi dengan 2 komputer server sebagai pusat pengelolaan database calon jemaah.

2) Perangkat Komputer

Pada awal pengoperasian sistem informasi dan komputerisasi haji, siskohat didukung dengan komputer PC (Personal Computer) 66 menggunakan mesin dengan kecepatan pengoperasian sistem yang maksimal di eranya, yaitu menggunakan era komputer mini siskohat dengan mesin AS/400 sebagai masa dimulainya pengoperasian siskohat.<sup>41</sup> Host siskohat ini sebagai pengendalian utama suatu jaringan dimana semua proses pengolahan data berlangsung memakai CDP (centralized data proces) yaitu sistem komputer, proses dan support terpusat di satu tempat. Semakin berkembangnya teknologi komputer siskohat menggunakan mesin yang berbasis intel dengan menggunakan sistem host siskohat VPN (Virtual Private Network) yang bisa diakses dengan menggunakan internet.

3) Switch Hub

Switch Hub adalah alat jaringan computer sebagai central atau pusat untuk membagi koneksi yang saling terhubung dengan port-port lainnya untuk dapat mengkoneksikan sebuah computer satu dengan computer lainnya. Swith Hub memiliki beberapa fungsi yaitu: 1) *Store and Forward* yang berfungsi meneruskan frame setelah data di terima secara lengkap; 2) *Cut-Through* yang berfungsi meneruskan frame tanpa menunggu penerimaan frame secara lengkap; 3) *Fragment Free (Hybrid)* merupakan kompromi dari kedua jenis switch diatas. Switch juga diperkuat oleh teknologi Virtual

---

<sup>40</sup> Ahmad Sopian, "Manajemen Sarana dan Prasarana," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, No.2 (2019): 44.

<sup>41</sup> M Syahal Maulana, Wawancara Oleh Peneliti, 5 Agustus 2022, Wawancara 1.

Local Area Network (VLAN) dimana mampu Mensegmentasi jaringan LAN. Switch juga dapat berfungsi sebagai *Spanning Tree* protokol yang bersifat menilai suatu jalur itu sibuk maka dia switch akan memilih jalur lain yang tidak sibuk.<sup>42</sup>

4) Router

Router adalah sebuah alat yang mengirimkan paket data melalui sebuah jaringan atau Internet menuju tujuannya, melalui sebuah proses yang dikenal sebagai routing. Proses routing terjadi pada lapisan 3 (Lapisan jaringan seperti Internet Protocol) dari stack protokol tujuh lapis OSI.<sup>43</sup> Sama seperti switch dan hub, router juga berfungsi sebagai alat untuk mentransfer paket data dari satu port ke port yang lain. Perbedaannya adalah, Switch dan Hub cenderung digunakan sebagai penghubung dalam jaringan local/LAN (Local Area Network), sementara router dibuat sebagai alat perluasan dari jaringan LAN ke jaringan WAN (Wide Area Network) dan MAN (Metropolitan Area Network). Router digunakan dalam jaringan berbasis teknologi protocol TCP/IP.

5) Kamera

Kamera merupakan seperangkat perlengkapan yang memiliki fungsi sebagai alat penunjang pengambilan gambar/foto secara langsung dalam sistem biometric. Dengan adanya foto biometric keamanan dan keaslian data calon jamaah haji dapat terjamin.

6) Figer Print

Printer adalah perangkat keras (hardware) dimana perangkat itu akan bekerja apabila pengguna menghubungkannya dengan perangkat computer, yang bisa digunakan untuk mencetak tulisan, gambar, dan grafik ke dalam bentuk kertas atau sejenisnya. Printer itu sering digunakan untuk mencetak dokumen penting baik itu perusahaan ataupun organisasi perkantoran atau sebagainya. Dengan demikian, kehadiran printer saja

---

<sup>42</sup> Sudirnan, Sumarno dan Anton Seriawan, “Perancangan Aplikasi Manajemen Peralatan Jaringan Komputer, *Jurnal Compiler* 2, No.1 (2013): 144.

<sup>43</sup> Muhammad Dicky Syahputra Lubis, dkk, “Membangun Router Pada Jaringan Komputer Menggunakan Ubuntu OS”, *Jurnal Teknik Informatika Kaputama* 4, No.2 (2020):112.

sangat membantu keseharian para pekerja kantor dan serta masyarakat lainnya yang memiliki keperluan mencetak suatu dokumen penting.

b. Tenaga Ahli

Adanya pembangunan infrastruktur sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu di Kementerian Agama perlu diikuti dengan pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) secara memadai dan professional.<sup>44</sup> Sumber daya manusia dalam pengendalian sistem informasi penyelenggaraan ibadah haji memegang peranan yang sangat penting, karena tanpa adanya sumber daya manusia yang mumpuni sesuai dengan kualifikasi bidang informasi dan komputer, maka suatu sistem yang terintegrasi sangat sulit dijalankan

Adapun faktor penghambat merupakan suatu hal yang mengganggu dalam berjalanya suatu program.<sup>45</sup> Dalam hal ini terdapat beberapa faktor pengahamat dalam penerapan sistem informasi dan komputerisasi haji terpadu (SISKOHAT) di Kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten Pati yaitu:

a. Pembaruan Sitem

SISKOHAT merupakan sistem perangkat yang berbasis online. Sistem ini terdapat sofwert yang terkadang perlu dilakukan pembaruan untuk meningkatkan kapasitas sistem. Namun dalam hal ini juga berdampak pada pengelolaan data. Dengan adanya pembaruan sistem maka sistem tidak dapat digunakan, sehingga pengelolaan data tidak dapat diproses.

b. Masyarakat Kurang UpdateTeknologi

Haji merupakan ibadah yang diminati segala kalangan umat muslim. Sehingga mulai dari remaja hingga kalangan tua sangat antusias dalam ibadah Haji. Namun di tengah kalangan masyarakat tidak semuanya melek teknologi. Sehingga hal ini mempengaruhi dalam proses pendaftraran Haji. Seperti halnya pada masa pandemi Covid-19, yang mana sistem pendaftaran dilakukan secara online. Maka

---

<sup>44</sup> Departemen Agama, Standarisasi Pusat Informasi Haji (PIH), (Jakarta: Dirjend Bimas Islam, 2005), 109.

<sup>45</sup> Endah Handayani, "Program Pengembangan Minat Kewirausahaan Mahasiswa," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 3, no.2 (2018), 320.



masyarakat yang kurang melek teknologi, akan kesulitan untuk melakukan pendaftaran Haji. Karena semua tahapan dilakukan secara online melalui aplikasi Haji Pintar.<sup>46</sup>



---

<sup>46</sup> M Syahal Maulana, Wawancara Oleh Peneliti, 5 Agustus 2022, Wawancara 1.